BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah membawa perubahan utama dalam praktik jurnalistik, khususnya pada media *online* yang berbasis internet. Media *online* tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyebaran informasi, tetapi juga sebagai institusi sosial yang berperan aktif dalam membentuk realitas dan cara pandang masyarakat terhadap suatu peristiwa. (Handoko&Juwito, 2021:5213) menegaskan bahwa media massa memiliki kemampuan untuk mengkonstruksi realitas sosial melalui proses seleksi, penekanan, dan penyajian informasi. Dalam konteks media *online*, proses konstruksi realitas tersebut berlangsung semakin cepat karena didukung oleh teknologi digital dan jangkauan distribusi yang luas.

Meningkatnya ketergantungan masyarakat terhadap media *online* sebagai sumber informasi utama menuntut media untuk dapat menyajikan berita secara cepat, akurat, dan kredibel. Di era digital saat ini, pembaca tidak lagi menunggu media cetak atau elektronik, tetapi secara langsung mengakses berita melalui perangkat digital kapan saja dan di mana saja, sehingga tuntutan terhadap kecepatan dan kualitas berita *online* menjadi sangat penting. Dalam situasi seperti ini, redaksi berperan sebagai pondasi utama praktik jurnalistik, karena tidak hanya bertanggung jawab dalam merencanakan, mengatur, mengendalikan, dan mengevaluasi proses produksi berita, tetapi juga berfungsi sebagai *gatekeeper* yang menentukan berita mana yang layak dipublikasikan kepada publik. Berdasarkan teori Gatekeeping dari

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

Shoemaker dan Vos (2009), proses pemilihan dan penyajian berita tidak hanya ditentukan oleh pertimbangan wartawan dalam melihat suatu peristiwa, tetapi juga dipengaruhi oleh berbagai tingkatan dalam organisasi media. Pada tingkat organisasi, kebijakan redaksi menjadi salah satu faktor yang memengaruhi berita yang dipilih dan disajikan kepada masyarakat. (Shoemaker dan Vos 2009:64) menjelaskan bahwa kebijakan surat kabar dan pandangan editor dapat berperan dalam proses pemilihan berita. Selain itu, organisasi media memiliki berbagai tujuan yang pada akhirnya turut membentuk isi media (Shoemaker dan Vos, 2009:65). Dengan demikian, pemberitaan mengenai suatu peristiwa, termasuk pemberitaan olahraga, tidak hanya berkaitan dengan nilai berita yang dimiliki peristiwa tersebut, tetapi juga dengan kebijakan dan pertimbangan organisasi media dalam menentukan informasi yang dianggap penting bagi khalayak.

Dalam konteks Koran Gala, kebijakan redaksi pada pemberitaan persib menjadi bentuk nyata dari mekanisme *gatekeeping* tersebut, dimana redaksi menyaring dan membingkai informasi olahraga sesuai dengan relevansi lokal, nilai emosional bagi pendukung Persib Bandung, serta standar profesional jurnalistik. Melalui proses ini, redaksi tidak hanya menjaga akurasi dan kredibilitas pemberitaan, tetapi juga memastikan bahwa setiap berita yang disajikan mencerminkan identitas dan positioning media sebagai portal berita lokal yang dekat dengan audiensnya.

Dalam konteks jurnalisme *online*, kebijakan redaksi tidak hanya mengatur jadwal dan alur kerja, tetapi juga berfungsi sebagai *gatekeeper* utama yang menentukan berita mana yang layak dipublikasikan kepada publik. Peran

gatekeeper tersebut meliputi proses seleksi, verifikasi, penyusunan hingga pengendalian kualitas isi berita, yang secara langsung berpengaruh terhadap kredibilitas dan akurasi informasi yang diterima oleh audiens. Penelitian menunjukkan bahwa fungsi *gatekeeper* dalam media *online* adalah memastikan bahwa informasi yang disampaikan kepada publik telah melalui tahapan seleksi yang ketat berdasarkan nilai berita, relevansi serta kebenaran faktual sehingga dapat dipercaya oleh pembaca (Srikandi, 2023:25).

Dalam dinamika media *online*, berita olahraga menempati posisi strategis karena memiliki nilai berita yang tinggi dan minat audiens yang luas. (Cholis&Wardiana,2018:113) menjelaskan bahwa olahraga, khususnya sepak bola, merupakan topik yang selalu menarik perhatian publik karena melibatkan unsur kompetisi, emosi, dan identitas kolektif. Oleh karena itu, media *online* cenderung memberikan porsi khusus bagi pemberitaan olahraga melalui rubrik yang dikelola secara intensif. Pemberitaan olahraga tidak hanya berfungsi sebagai penyampai informasi pertandingan, tetapi juga sebagai ruang pembentukan opini dan loyalitas audiens terhadap klub atau atlet tertentu.

Pada media *online* lokal, pemberitaan olahraga sering dikaitkan dengan identitas kedaerahan dan kedekatan emosional dengan audiens. Media lokal memiliki kecenderungan untuk mengangkat isu-isu yang relevan dengan konteks sosial dan budaya masyarakat setempat. (Handoko&Juwito,2021:5214) menyatakan bahwa media lokal kerap membingkai realitas sesuai dengan kepentingan dan identitas audiensnya, sehingga berita yang disajikan memiliki nuansa kedekatan geografis dan emosional. Dalam konteks Kota Bandung, Persib

Bandung menjadi simbol kebanggaan daerah yang memiliki basis pendukung besar dan loyal.

Hasil kajian pendahuluan terhadap pemberitaan Persib Bandung pada media *online* Koran Gala menunjukkan adanya kekhasan dalam penyajian berita olahraga. Koran Gala menempatkan pemberitaan olahraga dalam rubrik *Gala Sport*, dengan Persib Bandung menjadi salah satu fokus pemberitaan yang memperoleh ruang secara konsisten. Pengelompokan berita berdasarkan topik Persib Bandung menunjukkan adanya pengelolaan isu yang terarah, sehingga pemberitaan mengenai Persib tidak hanya ditempatkan sebagai bagian dari berita pertandingan, tetapi juga mencakup berbagai aspek yang berkaitan dengan klub, pemain, pelatih, manajemen, dan suporter. Struktur tersebut menunjukkan bahwa pengelolaan pemberitaan Persib menjadi bagian dari strategi redaksional dalam menyajikan informasi olahraga yang memiliki kedekatan dengan masyarakat Jawa Barat.

Pemberitaan Persib pada Koran Gala memperlihatkan cakupan isu yang beragam. Informasi yang disajikan tidak terbatas pada pertandingan dan hasil kompetisi, tetapi juga mencakup dinamika pemain dan pelatih, aktivitas klub, perkembangan manajemen, sejarah Persib, serta aktivitas Bobotoh. Kehadiran unsur suporter dalam pemberitaan menunjukkan bahwa Koran Gala memandang Persib tidak hanya sebagai objek pemberitaan olahraga, tetapi juga sebagai bagian dari kehidupan sosial masyarakat. Dengan demikian, pemberitaan Persib memiliki dimensi yang lebih luas karena berkaitan dengan hubungan antara klub, pemain, suporter, dan lingkungan sosial yang melingkupinya.

Selain aspek tekstual, karakter media *online* juga terlihat melalui pemanfaatan unsur visual dalam pemberitaan olahraga. Koran Gala menyediakan ruang *Gala Foto* dan menggunakan materi visual untuk mendukung penyajian informasi mengenai Persib. Pemanfaatan foto dan konten visual tersebut menunjukkan adanya upaya redaksi dalam menyesuaikan penyajian berita dengan karakteristik media *online* yang memungkinkan informasi disampaikan melalui perpaduan teks dan visual. Hal tersebut sekaligus memperlihatkan bahwa proses penyajian berita tidak hanya berkaitan dengan pemilihan informasi, tetapi juga dengan cara informasi tersebut dikemas dan disampaikan kepada khalayak.

Secara keseluruhan, struktur dan pola pemberitaan Persib di Koran Gala menunjukkan adanya proses pemilihan isu, penentuan prioritas, serta pengemasan informasi oleh redaksi. Persib ditempatkan sebagai isu olahraga yang memiliki kedekatan dengan masyarakat Jawa Barat, sementara cakupan pemberitaannya dikembangkan dari aspek pertandingan menuju persoalan pemain, klub, Bobotoh, dan kehidupan sosial yang berkaitan dengan Persib. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa penyajian berita olahraga di Koran Gala tidak berlangsung secara spontan, melainkan melalui serangkaian pertimbangan redaksional. Fenomena ini menjadi penting untuk dikaji melalui perspektif *gatekeeping* guna memahami bagaimana kebijakan redaksi dan berbagai faktor pada proses produksi berita memengaruhi penyajian pemberitaan Persib Bandung di Koran Gala.

Temuan ini sejalan dengan pendapat bahwa media *online* memiliki karakter yang berbeda dari media massa pada umumnya, sehingga memerlukan pedoman tersendiri agar bisa berkembang secara profesional (Suyono & Akbar, 2024:199).

Pemberitaan olahraga di media *online* memiliki kemampuan untuk mendorong keterlibatan aktif masyarakat dalam mengikuti kegiatan olahraga dan mendukung klub tertentu. Penyajian konten secara *real-time* dan interaktif terbukti mampu meningkatkan partisipasi pembaca terhadap dunia olahraga serta membentuk perilaku konsumsi berita yang berkelanjutan (Jajat,2025:51). Dalam konteks media lokal seperti Koran Gala, hal ini menjadi pertimbangan penting dalam kebijakan redaksional, dimana redaksi berupaya menyajikan berita yang tidak hanya informatif, tetapi juga mampu menumbuhkan rasa kedekatan emosional dan loyalitas audiens terhadap klub Persib Bandung. Fenomena ini memperkuat pandangan bahwa pemberitaan olahraga merupakan instrumen komunikasi strategis yang berfungsi membangun keterikatan sosial dan budaya antara media, audiens, dan identitas kedaerahan bukan sekadar sarana penyampaian informasi pertandingan.

Fenomena strategi pengelolaan rubrik olahraga pada media *online* lokal memiliki keterkaitan yang erat dengan wilayah kajian keilmuan jurnalistik. Dalam perspektif ilmu jurnalistik, proses produksi berita tidak hanya dipahami sebagai aktivitas teknis, tetapi juga sebagai praktik manajerial yang melibatkan keputusan redaksional, nilai berita, serta pertimbangan etis. (Cholis&Wardiana,2018:140**)** menekankan bahwa manajemen redaksi berfungsi sebagai mekanisme pengendali kualitas konten agar media mampu bertahan di tengah persaingan industri media yang semakin ketat.

Secara akademik, penelitian mengenai Kebijakan Redaksi Media *Online* Koran Gala dalam Penyajian Berita Olahraga (Studi Kasus pada Pemberitaan Persib)

memiliki urgensi yang signifikan karena kajian yang secara spesifik membahas bagaimana media lokal seperti Koran Gala mengelola rubrik olahraga berbasis identitas kedaerahan masih relatif terbatas. Melalui pendekatan *gatekeeping*, penelitian ini diarahkan untuk memperluas dan memperdalam pemahaman akademik mengenai kebijakan redaksi dan proses *gatekeeping* pada media lokal seperti Koran Gala sekaligus diharapkan dapat menjadi bahan refleksi bagi redaksi dalam menyajikan berita yang kredibel, proporsional, dan relevan dengan kebutuhan khalayak. Selain itu, penelitian ini memiliki relevansi untuk memahami peran media lokal dalam merawat identitas budaya serta membangun kedekatan emosional dengan komunitas suporter di era digital. Sejumlah penelitian terdahulu lebih fokus membahas manajemen redaksi media *online* secara umum, strategi pemberitaan sepakbola nasional, pemberitaan olahraga dari perspektif framing dan rivalitas. Namun, kajian yang secara khusus menelaah kebijakan redaksi dan proses *gatekeeping* media *online* lokal dalam mengelola rubrik olahraga berbasis identitas kedaerahan masih relatif terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk memperkaya kajian jurnalistik, khususnya pada bidang manajemen media massa dan jurnalisme olahraga lokal.

Selain memiliki nilai teoritis, penelitian ini juga memiliki nilai praktis. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengelola media dalam merumuskan strategi pengelolaan rubrik olahraga yang profesional, terencana, dan berkelanjutan.

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian sebagaimana telah diuraikan, maka fokus penelitian ini mengenai kebijakan redaksi Koran Gala dalam penyajian berita olahraga. Selanjutnya, agar penelitian dapat dilakukan dengan lebih terarah, maka fokus penelitian dapat diturunkan pada pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana faktor individu jurnalis dalam proses *gatekeeping* redaksi media *online* Koran Gala pada penyajian berita olahraga Persib?
2. Bagaimana faktor rutinitas media berperan dalam proses *gatekeeping* redaksi media *online* Koran Gala dalam penyajian berita olahraga Persib?
3. Bagaimana faktor organisasi media *online* Koran Gala berperan dalam proses *gatekeeping* dalam penyajian berita olahraga Persib?
4. Bagaimana faktor Institusi sosial media *online* Koran Gala berperan dalam proses *gatekeeping* penyajian berita olahraga Persib?
5. Bagaimana faktor sistem sosial berperan dalam proses *gatekeeping* redaksi media *online* Koran Gala dalam penyajian berita olahraga persib?

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus dan pertanyaan penelitian di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui dan menganalisis faktor individu dalam proses *gatekeeping* redaksi media *online* Koran Gala pada penyajian berita olahraga Persib
2. Mengetahui dan menganalisis rutinitas media dalam proses *gatekeeping* redaksi media *online* Koran Gala pada penyajian berita olahraga Persib

3. Mengetahui dan menganalisis faktor organisasi media *online* Koran Gala terhadap proses *gatekeeping* dalam penyajian berita olahraga Persib.
4. Mengetahui dan menganalisis faktor Institusi sosial media *online* Koran Gala dalam proses *gatekeeping* penyajian berita olahraga Persib.
5. Mengetahui dan menganalisis faktor sistem sosial dalam proses *gatekeeping* redaksi media *online* Koran Gala pada penyajian berita olahraga Persib.

1.4 Kegunaan Penelitian

14.1 Secara Akademis

Secara Akademis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi mahasiswa yang akan melakukan penelitian serupa, serta memperkaya kajian dalam bidang Jurnalistik. Penelitian ini juga diharapkan dapat menambah wawasan khususnya terkait pembahasan pada mata kuliah Manajemen Media Massa, mengingat studi Jurnalistik saat ini semakin banyak dikaji dari berbagai disiplin ilmu.

1.4.2 Secara Praktis

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi dan rujukan strategis bagi para pengelola industri media massa di Indonesia, khususnya yang beroperasi di wilayah Kota Bandung. Temuan dan analisis dalam penelitian ini juga diharapkan mampu memberikan kontribusi nyata dalam memperkaya khazanah kajian ilmiah di bidang studi Jurnalistik.

1.5 Tinjauan Pustaka

Bagian ini membahas teori dan konsep yang relevan dengan topik penelitian sebagai landasan teoretis. Tinjauan pustaka disusun melalui kajian literatur dan

penelitian terdahulu untuk memberikan konteks akademis serta pemahaman mengenai kebijakan redaksi media *online* dalam penyajian berita olahraga. Selain itu, bagian ini berfungsi memperjelas posisi dan kebaruan penelitian dalam kajian sejenis, sehingga penelitian didukung oleh dasar ilmiah yang kuat dan kontekstual.

1.5.1 Hasil Penelitian Sebelumnya

Pertama, Muhammad Diast Reyhanrafif dan Narayana Mahendra Prastya (2023) dalam penelitiannya yang berjudul ”Manajemen Redaksi Pemberitaan Sepakbola Nasional di Masa Pandemi Covid-19” mengkaji bagaimana redaksi media mengelola pemberitaan sepak bola nasional di tengah keterbatasan akibat pandemi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik wawancara terhadap redaksi beberapa media nasional. Hasil penelitian menunjukkan bahwa redaksi melakukan penyesuaian tema berita dan strategi kerja, seperti mengangkat isu non-pertandingan dan menerapkan sistem kerja jarak jauh. Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian penulis dalam hal objek kajian berupa pemberitaan olahraga dan penggunaan pendekatan kualitatif. Namun, perbedaannya terletak pada fokus penelitian. Reyhanrafif dan Prastya menitikberatkan pada aspek manajemen redaksi secara umum dalam situasi pandemi, sedangkan penelitian ini lebih menekankan pada kebijakan redaksi dan proses *gatekeeping* dalam penyajian berita Persib pada media *online* lokal.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Dedy Ardiansyah Ramadhan, Sitti Sakinah Noviyati Hamid, dan Ali Alamsyah Kusumadinata (2023) berjudul “Analisis Framing Pemberitaan Media Narasi tentang Tragedi Kanjuruhan Malang” menggunakan pendekatan kualitatif dengan model analisis framing Robert N.

Entman. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana media Narasi membingkai peristiwa tragedi Kanjuruhan melalui pemilihan isu, penonjolan aspek tertentu, dan penggunaan bahasa dalam berita. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media Narasi menekankan aspek kesalahan penanganan massa oleh aparat sebagai penyebab utama tragedi. Penelitian tersebut memiliki persamaan dengan penelitian penulis karena sama-sama mengkaji pemberitaan sepak bola di media *online*. Namun, terdapat perbedaan mendasar pada aspek analisis. Penelitian Ramadhan dkk. berfokus pada hasil konstruksi berita (framing), sedangkan penelitian ini berfokus pada proses internal redaksi sebelum berita dipublikasikan, yaitu mekanisme *gatekeeping* dan kebijakan redaksi.

Ketiga, penelitian Nur Cholis dan Dian Wardiana (2018) berjudul "Manajemen Strategi Redaksi dan Bisnis Koran Olahraga Topskor dalam Menghadapi Persaingan dengan Media *Online* di Era Konvergensi Media" menggunakan metode studi kasus eksplanatoris. Penelitian ini menyoroti strategi redaksi media olahraga dalam menghadapi perubahan lanskap media. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses seleksi berita dan kebijakan redaksi memiliki peran strategis dalam mempertahankan eksistensi media olahraga. Persamaan dengan penelitian ini terletak pada fokus kajian media olahraga dan perhatian terhadap proses penentuan isi berita. Perbedaannya terletak pada jenis media dan konteks kajian, di mana Topskor merupakan media cetak dalam situasi konvergensi media, sedangkan penelitian ini berfokus pada media *online* murni dengan analisis gatekeeping dalam penyajian berita.

Keempat, Penelitian yang dilakukan oleh Adinda Nurul Hikmi, Chotijah Fanaqi, dan Muhamad Erfan (2025) dengan judul "Praktik *Gatekeeping* Berbasis Popularitas dalam Pemberitaan Persib di Instagram @radarbandung.id." Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teori *Hierarchy of Influence* dari Shoemaker dan Reese. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses seleksi, penyuntingan, dan publikasi berita dipengaruhi oleh lima level *gatekeeping*, serta popularitas Persib menjadi faktor dominan dalam intensitas pemberitaan. Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian penulis, yakni sama-sama menggunakan teori *gatekeeping* dan menjadikan Persib Bandung sebagai objek pemberitaan. Namun, perbedaannya terletak pada media yang dikaji. Hikmi dkk. meneliti platform media sosial Instagram, sedangkan penelitian ini meneliti media *online* berbasis portal berita, yaitu Koran Gala, dengan fokus pada kebijakan redaksi pada pemberitaan Persib.

Kelima, penelitian Irene dan Rusdi (2021) dalam penelitiannya yang berjudul "Analisis *Gatekeeping* Portal Media Daring (Studi Kasus Okezone.com) " mengkaji proses seleksi berita di salah satu media daring nasional. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus dan teori *gatekeeping*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses *gatekeeping* dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal media, termasuk rutinitas redaksi dan kebijakan organisasi. Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian penulis dalam penggunaan teori *gatekeeping* dan objek kajian berupa media daring. Namun, penelitian tersebut tidak secara khusus mengkaji pemberitaan olahraga maupun media lokal, sedangkan penelitian ini secara spesifik menelaah kebijakan redaksi

dalam penyajian berita Persib pada media *online* lokal Koran Gala.Berdasarkan penelitian terdahulu tersebut, kebaruan penelitian ini terletak pada fokus kajian yang lebih spesifik, yaitu analisis proses *gatekeeping* dalam manajemen rubrik olahraga Persib pada media *online* lokal. Penelitian ini tidak hanya menelaah pengelolaan media secara umum, tetapi juga mengungkap mekanisme seleksi, penentuan nilai berita, serta kebijakan redaksi dalam menyajikan berita olahraga.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

Tabel ini menyajikan sejumlah penelitian terdahulu yang digunakan sebagai referensi dan bahan perbandingan dalam penelitian ini.

Tabel 1.1 Hasil Penelitian Terdahulu

NO	NAMA & JUDUL	METODE & TEORI	PERSAMAAN	PERBEDAAN
1.	**Muhammad Diast Reyhanrafif & Narayana Mahendra Prastya (2023)** *Manajemen Redaksi Pemberitaan Sepakbola Nasional di Masa Pandemi Covid-19*	**Metode**: Kualitatif deskriptif **Teori**: POAC	Sama-sama mengkaji proses kerja redaksi dalam pemberitaan olahraga dan menggunakan pendekatan kualitatif.	Penelitian ini fokus pada situasi pandemi dan manajemen redaksi secara umum, sedangkan penelitian saya fokus pada kebijakan redaksi dan gatekeeping pada pemberitaan Persib di media *online* Koran Gala
2	**Dedy Ardiansyah Ramadhan, Sitti Sakinah Noviyati Hamid, dan Ali Alamsyah Kusumadinata**	**Metode**: Kualitatif Deskriptif **Teori**: Framing Robert N.Entman	Sama-sama meneliti pemberitaan sepak bola dan media *online*.	Penelitian ini menganalisis framing isi berita, sedangkan penelitian saya menganalisis proses gatekeeping dan kebijakan redaksi sebelum berita dipublikasikan.

	Analisis Framing Pemberitaan Media Narasi tentang Tragedi Kanjuruhan Malang			
3	**Nur Cholis & Dian Wardiana (2018)** *Manajemen Strategi Redaksi dan Bisnis Koran Olahraga Topskor dalam Menghadapi Persaingan dengan Media Online di Era Konvergensi Media*	**Metode**: Studi kasus eksplanatoris **Teori**: POAC	Sama-sama mengkaji media olahraga dan dinamika redaksi dalam menghadapi persaingan media.	Objek penelitian berupa media cetak olahraga dan menitikberatkan strategi redaksi serta bisnis. Penelitian saya berfokus pada media *online* murni dengan analisis gatekeeping dalam proses produksi berita olahraga digital.
4	**Adinda Nurul Hikmi, Chotijah Fanaqi, dan Muhamad Erfan (2025)** *Praktik Gatekeeping Berbasis Popularitas dalam Pemberitaan Persib di Instagram @radarbandung.id*	**Metode**: Kualitatif deskriptif **Teori**:Gatekeeping Shoemaker & Reese	Sama-sama menggunakan teori gatekeeping dan mengkaji pemberitaan Persib Bandung.	Penelitian ini fokus pada media sosial Instagram dan faktor popularitas, sedangkan penelitian saya fokus pada media *online* (portal berita) Koran Gala dan kebijakan redaksi pada Pemberitaan Persib.

5	**Irene & Rusdi (2021)** *Analisis Gatekeeping Portal Media Daring (Studi Kasus Okezone.com*	**Metode**: Kualitatif Studi Kasus **Teori**: Gatekeeping	Sama-sama meneliti proses gatekeeping di media daring	Sama-sama	Penelitian ini tidak spesifik pada berita olahraga dan tidak mengkaji media lokal, sedangkan penelitian saya fokus pada rubrik olahraga Persib di media lokal Koran Gala

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

1.5.2. Landasan Teoritis

Konsep *gatekeeping* pertama kali diperkenalkan oleh psikolog sosial Kurt Lewin pada tahun 1947 dalam konteks perilaku kelompok dan pengambilan keputusan. Lewin menjelaskan bagaimana informasi disaring melalui mekanisme tertentu sebelum diterima kelompok (Sastroatmodjo, 2025:167). Konsep ini kemudian dikembangkan lebih lanjut dalam konteks komunikasi massa oleh David Manning White, yang memandang *gatekeeper* sebagai individu yang secara subjektif menentukan berita mana yang layak diterbitkan. *Gatekeeper* dapat berupa individu maupun lembaga, seperti reporter, editor, atau produser, yang mengontrol aliran informasi dan memutuskan isi serta cara penyajiannya.

Teori *gatekeeping* kemudian dirumuskan secara sistematis oleh Pamela J. Shoemaker dan Tim P. Vos dalam bukunya *Gatekeeping Theory* tahun 2009 sebagai pengembangan dari gagasan awal White. Shoemaker dan Vos memperluas perspektif tersebut melalui pendekatan struktural, menekankan bahwa keputusan editorial tidak hanya ditentukan oleh individu, tetapi juga oleh interaksi berbagai lapisan sosial. Dalam kerangka ini, terdapat lima level analisis utama, yaitu individu, rutinitas media, organisasi, ekstramedia, dan sistem sosial, yang saling mempengaruhi proses seleksi berita (Krisnawan & Annas, 2024:77–78).

Landasan asumtif teori ini didasarkan pada pemahaman bahwa berita bukanlah representasi realitas yang netral. Informasi yang dikonsumsi publik telah melalui tahapan seleksi, penekanan, dan pembingkaian yang dipengaruhi oleh nilai, kepentingan, struktur kerja redaksi, serta ideologi dominan. Shoemaker dan Vos menekankan bahwa keputusan *gatekeeping* tidak dapat dipahami secara utuh jika

hanya dilihat dari perspektif individual, melainkan harus dianalisis dalam relasinya dengan struktur organisasi dan lingkungan sosial yang lebih luas (Srikandi, 2024:75). *Leveling* (tingkatan) dalam Teori Gatekeeping dapat di uraikan sebagai berikut:

1) Level individu, keputusan editorial dipengaruhi oleh latar belakang personal, nilai, dan penilaian subjektif jurnalis, editor, maupun pimpinan redaksi dalam menentukan berita yang layak diterbitkan. Dalam konteks penelitian di media *online* Koran Gala, faktor ini terlihat ketika jurnalis atau editor yang memiliki preferensi terhadap sepak bola atau keterikatan emosional dengan Persib cenderung menyoroti prestasi tim atau pemain tertentu. Dengan demikian, preferensi personal turut membentuk narasi yang disajikan kepada audiens Bobotoh.
2) Level rutinitas media mencerminkan pola kerja yang berulang dan terlembagakan, termasuk tenggat waktu, format penulisan, prosedur verifikasi, dan koordinasi antar tim. Di Koran Gala, rutinitas ini mempengaruhi penyajian berita Persib, seperti peliputan langsung pertandingan, pemanfaatan konten multimedia, serta respons cepat terhadap isu yang viral di kalangan Bobotoh. Pola kerja ini membentuk konstruksi realitas berita olahraga yang konsisten dan terstruktur.
3) Level organisasi, kebijakan redaksional, visi-misi media, struktur kepemimpinan, dan sumber pendanaan menjadi faktor penting yang menentukan batasan dan peluang produksi berita (Krisnawan & Annas, 2024:85). Pemberitaan persib dipengaruhi oleh orientasi organisasi dalam

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

menangani pemberitaan kritis terhadap manajemen tim atau menjaga hubungan baik dengan klub dan sponsor. Struktur dan kebijakan organisasi membantu memandu jenis konten yang dapat dipublikasikan dan yang harus dikelola dengan hati-hati.

4) Level ekstramedia menyoroti pengaruh aktor di luar organisasi, seperti manajemen klub, pemain, komunitas suporter, pengiklan, maupun institusi pemerintah. Dalam konteks pemberitaan Persib, pihak-pihak eksternal ini dapat mendorong narasi positif atau menekan pemberitaan negatif. Misalnya, tekanan dari komunitas Bobotoh atau sponsor dapat mempengaruhi fokus berita, sehingga media menyesuaikan penyajian informasi agar tetap diterima dan relevan dengan audiens.
5) Level sistem sosial, media beroperasi dalam sistem nilai dan ideologi masyarakat, sehingga praktik *gatekeeping* dipengaruhi oleh norma sosial, budaya dominan, serta ekspektasi khalayak yang menjadi basis legitimasi media (Srikandi, 2024:86). *Gatekeeping* dalam pemberitaan persib cenderung disesuaikan dengan fanatisme dan identitas budaya Bobotoh. Media tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga memproduksi nilai dan emosi komunitas suporter. Berita yang menekankan prestasi tim atau kisah inspiratif pemain lebih diutamakan agar selaras dengan harapan audiens.

Secara keseluruhan, teori *gatekeeping* Shoemaker dan Vos, yang berakar pada pemikiran Lewin dan White, memungkinkan analisis mendalam terhadap proses di balik produksi berita olahraga di Koran Gala. Pendekatan ini tidak hanya

menjelaskan isi berita, tetapi juga menguraikan mekanisme pengambilan keputusan editorial dalam jejaring pengaruh multilevel, yang mencakup faktor individu, rutinitas, organisasi, ekstramedia, dan sistem sosial. Dengan demikian, teori ini relevan untuk memahami dinamika produksi berita dalam ekosistem media digital yang responsif terhadap audiens, persaingan pasar, dan nilai budaya lokal.

1.5.3 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual berfungsi untuk menjelaskan bagian-bagian utama dari suatu gagasan atau ide penelitian, sehingga setiap unsur yang terlibat dapat dipahami dengan lebih mudah dan runtut.

1. Kebijakan Redaksi

Kebijakan redaksi merupakan pedoman utama yang mengarahkan proses seleksi, pengolahan, dan penyajian berita, termasuk dalam konteks pemberitaan olahraga. Dalam media *online* Koran Gala, kebijakan redaksi menjadi dasar bagi redaksi untuk menentukan peristiwa olahraga yang layak diberitakan, khususnya yang berkaitan dengan klub Persib Bandung sebagai objek kajian utama dalam. Kebijakan ini berfungsi untuk menjaga konsistensi arah editorial sekaligus menegaskan identitas media dalam mengemas isu olahraga yang memiliki kedekatan emosional dengan khalayak Jawa Barat.

Secara konseptual, kebijakan redaksi berangkat dari visi dan nilai dasar media yang kemudian dijabarkan ke dalam pedoman redaksional. Visi tersebut menjadi kerangka acuan dalam menentukan prioritas pemberitaan, sudut pandang, serta penekanan isu yang diangkat dalam berita olahraga. Kebijakan redaksi tidak hanya berfungsi sebagai aturan teknis, tetapi juga sebagai nilai bersama yang

diinternalisasi oleh wartawan dan editor dalam menjalankan praktik jurnalistik sehari-hari (Utama, 2001:146).

Dalam perspektif teori *gatekeeping*, kebijakan redaksi dapat dipahami sebagai gerbang struktural yang mempengaruhi proses penyaringan informasi sebelum berita dipublikasikan. Setiap informasi mengenai Persib Bandung yang masuk ke ruang redaksi tidak serta merta dipublikasikan, melainkan melalui serangkaian tahapan seleksi yang melibatkan wartawan, editor, dan redaktur. Pada tahap ini, kebijakan redaksi berperan menentukan informasi mana yang dianggap relevan, layak, dan sesuai dengan kepentingan audiens media Koran Gala.

Penelitian mengenai praktik redaksi media daring menunjukkan bahwa kebijakan redaksi berfungsi sebagai mekanisme kontrol internal dalam proses *gatekeeping* di media *online*. Kebijakan tersebut menjadi pedoman bagi redaksi dalam menyeimbangkan tuntutan kecepatan dengan keharusan menjaga akurasi dan verifikasi informasi. Dalam konteks pemberitaan olahraga yang sarat emosi, rivalitas, dan potensi spekulasi, kebijakan redaksi berperan penting untuk mencegah penyebaran informasi yang belum terkonfirmasi atau bersifat sensasional (Hanief et al., 2021:130–146).

Dengan demikian, kebijakan redaksi media *online* dapat dipahami sebagai perwujudan konkret dari visi editorial yang diterapkan dalam praktik jurnalistik sehari-hari. Dalam konteks penelitian ini, kebijakan redaksi media *online* Koran Gala berperan sebagai pondasi utama dalam proses penyajian berita olahraga pada pemberitaan Persib. Kebijakan tersebut tidak hanya menentukan konsistensi arah pemberitaan, tetapi juga mempengaruhi mekanisme seleksi, penonjolan isu, serta

pengemasan informasi mengenai Persib Bandung. Melalui kebijakan redaksi yang diterapkan, redaksi Koran Gala menjalankan fungsi *gatekeeping* untuk menyaring informasi olahraga agar tetap akurat, relevan, dan bertanggung jawab, sehingga kredibilitas media dapat dipertahankan di tengah tingginya arus informasi dan kompetisi media *online*.

2. Media *Online*

Secara terminologis, media *online* tersusun atas dua kata, yaitu media dan *online*. Media dipahami sebagai sarana atau alat yang digunakan untuk menyampaikan pesan dari komunikator kepada komunikan, sedangkan *online* merujuk pada kondisi keterhubungan melalui jaringan internet. Dengan demikian, media *online* dapat dimaknai sebagai sarana komunikasi yang memanfaatkan teknologi internet untuk menyebarluaskan informasi secara digital dan dapat diakses kapan saja serta di mana saja.

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) mendefinisikan media sebagai alat atau sarana komunikasi, seperti surat kabar, majalah, radio, televisi, film, dan berbagai bentuk perantara lainnya yang digunakan untuk menyampaikan pesan. Sementara itu, istilah *online* dalam bahasa Indonesia dikenal dengan sebutan daring (dalam jaringan), yang menunjukkan bahwa suatu aktivitas atau layanan dapat diakses melalui koneksi internet (Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, n.d.). Berdasarkan pengertian tersebut, media *online* dapat dipahami sebagai media komunikasi yang beroperasi dalam jaringan internet dan menyajikan informasi dalam format digital.

Media *online* umumnya berbentuk situs web atau aplikasi yang dikelola oleh suatu organisasi atau institusi, seperti portal berita, media hiburan digital, situs resmi lembaga, blog, jurnal daring, serta media sosial. Karakteristik utama media *online* antara lain kecepatan penyampaian informasi, aktualisasi *real-time,* jangkauan audiens yang luas, serta kemampuan menyajikan konten multimedia yang menggabungkan teks, gambar, audio, dan video. Karakteristik tersebut membedakan media *online* dari media konvensional yang memiliki keterbatasan ruang dan waktu (Marhamah, 2021:24).

Dalam konteks jurnalistik, media *online* menuntut pola kerja redaksi yang lebih dinamis dan adaptif. Jurnalis tidak hanya dituntut untuk cepat dalam mengumpulkan dan menyajikan berita, tetapi juga tetap berpegang pada prinsip-prinsip jurnalistik, seperti akurasi, keberimbangan, dan verifikasi informasi (Khoir & Hidayati, 2021: 5).

Salah satu media *online* yang berkembang di Jawa Barat adalah Koran Gala, yaitu portal berita berbasis internet yang menyajikan informasi bagi masyarakat, khususnya khalayak di wilayah Jawa Barat. Sebagai media *online*, Koran Gala memanfaatkan jaringan internet dalam menyebarluaskan informasi sehingga berita yang dipublikasikan dapat diakses oleh masyarakat secara cepat dan luas tanpa terbatas oleh ruang dan waktu. Dalam praktik jurnalistiknya, Koran Gala menyajikan berbagai informasi melalui sejumlah rubrik, salah satunya rubrik olahraga yang memuat pemberitaan mengenai berbagai cabang olahraga, termasuk informasi seputar Persib Bandung. Pemberitaan mengenai Persib menjadi salah satu bagian penting dalam penyajian berita olahraga Koran Gala karena Persib memiliki

keterkaitan yang kuat dengan masyarakat Jawa Barat dan mendapat perhatian besar dari pembaca, khususnya Bobotoh.

3. Berita Olahraga

Secara konseptual, berita merupakan laporan mengenai peristiwa atau fakta aktual yang memiliki nilai penting, menarik, dan relevan bagi khalayak. Berita disusun berdasarkan kaidah jurnalistik dengan memperhatikan unsur kelengkapan informasi (5W+1H), akurasi, objektivitas, serta kepentingan publik. Sedangkan menurut (Romli 2003:34) arti dasar berita adalah laporan peristiwa atau peristiwa yang dilaporkan melalui media massa. menjelaskan bahwa berita adalah produk utama jurnalistik yang disajikan melalui berbagai media dengan tujuan memberikan informasi yang aktual dan dapat dipercaya kepada masyarakat.

Dalam praktiknya, berita tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyampai informasi, tetapi juga sebagai alat edukasi, kontrol sosial, dan pembentuk opini publik. Oleh karena itu, proses produksi berita menuntut profesionalisme jurnalis, mulai dari tahap perencanaan liputan, pengumpulan data, verifikasi faktual, hingga penyajian berita secara etis dan bertanggung jawab.

Selanjutnya, olahraga dapat dipahami sebagai aktivitas fisik yang dilakukan secara terencana dan terstruktur dengan tujuan menjaga kebugaran tubuh, meningkatkan kesehatan, serta mengembangkan prestasi dan nilai-nilai sportivitas. Dalam pengertian yang lebih luas, olahraga tidak hanya berkaitan dengan aktivitas fisik semata, tetapi juga telah berkembang menjadi fenomena sosial, budaya, ekonomi, dan bahkan politik. Secara umum, olahraga adalah aktivitas fisik yang sistematis, terstruktur, dan terencana yang melibatkan gerakan tubuh untuk

meningkatkan kebugaran jasmani, keterampilan fisik, serta memberikan manfaat fisik dan mental seperti relaksasi dan hiburan, bisa bersifat kompetitif atau rekreasi, dan melibatkan aturan serta tujuan tertentu. Hal senada dikemukakan oleh (Giriwijoyo,2012:28) yang menegaskan bahwa olahraga memiliki peran strategis dalam pembentukan karakter, identitas kolektif, serta solidaritas sosial.

Berdasarkan pengertian berita dan olahraga tersebut, berita olahraga dapat dimaknai sebagai laporan jurnalistik yang menyajikan informasi aktual mengenai peristiwa, aktivitas, dan dinamika dunia olahraga. Berita olahraga tidak hanya memuat hasil pertandingan, tetapi juga mencakup proses latihan, strategi tim, kebijakan manajemen klub, profil atlet, hingga isu sosial yang berkaitan dengan olahraga. Dalam perkembangannya, berita olahraga menjadi salah satu rubrik yang memiliki daya tarik tinggi bagi audiens karena memadukan unsur informasi, hiburan, dan emosi.

Di era media digital, berita olahraga mengalami perkembangan signifikan baik dari segi isi maupun cara penyajiannya. Jurnalisme olahraga digital dituntut untuk menyajikan berita secara cepat, aktual, dan berkelanjutan tanpa mengabaikan prinsip-prinsip jurnalistik. (Wahyudin,2018:45) menjelaskan bahwa berita sebagai produk utama jurnalistik harus disusun dengan teknik reportase yang benar agar mampu memberikan informasi yang jelas, bermakna, dan tetap berlandaskan pada prinsip profesionalisme jurnalistik. Hal ini menegaskan bahwa penyusunan laporan olahraga termasuk sepak bola tidak hanya menuntut keterampilan teknis, tetapi juga tanggung jawab moral terhadap keakuratan dan makna berita. Hal ini

menunjukkan bahwa meskipun media *online* menekankan kecepatan, kualitas dan kredibilitas berita olahraga tetap menjadi prioritas utama.

4. Persib Bandung

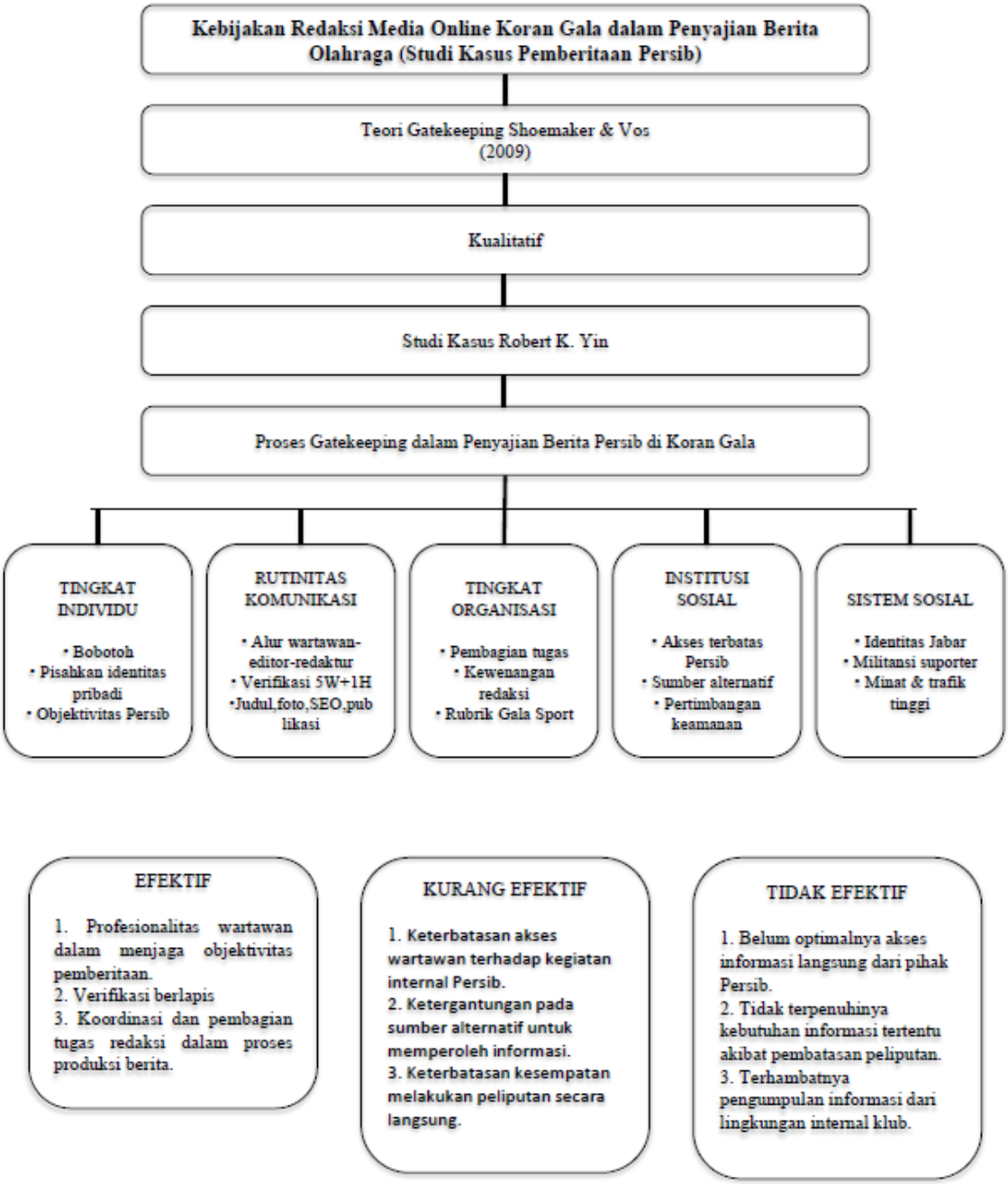
Persib Bandung merupakan klub sepak bola yang memiliki nilai historis dan kultural yang kuat bagi masyarakat Jawa Barat, khususnya Kota Bandung. Persib didirikan pada 14 Maret 1933 sebagai hasil peleburan Persatuan Sepak Bola Indonesia Bandung (PSIB) dan National Voetball Bond (NVB). Sejak awal berdirinya, Persib tidak hanya berfungsi sebagai organisasi olahraga, tetapi juga menjadi simbol identitas dan kebanggaan masyarakat lokal (Kristanto, 2017: 137).

Dalam perjalanannya, Persib berkembang menjadi klub yang memiliki ikatan emosional yang kuat dengan pendukungnya, yang dikenal sebagai Bobotoh. Dukungan Bobotoh tidak hanya ditunjukkan dalam pertandingan, tetapi juga menjadi bagian dari ekspresi identitas sosial dan kultural masyarakat Bandung dan Jawa Barat. Relasi antara Persib dan Bobotoh membentuk ikatan simbolik yang berkelanjutan dalam ruang sosial maupun kultural (Kristanto, 2017:140).

Tingginya perhatian publik terhadap Persib menjadikan klub ini memiliki nilai berita yang terus berkelanjutan. Persib tidak hanya menarik perhatian saat pertandingan berlangsung, tetapi juga dalam berbagai aspek non-pertandingan, seperti aktivitas suporter dan dinamika identitas pendukung di era digital. Kondisi tersebut menjadikan Persib sebagai objek yang strategis dalam praktik jurnalistik, khususnya bagi media *online* yang memiliki segmentasi audiens di wilayah Jawa Barat.

Untuk memperjelas alur penelitian, disajikan Bagan 1 yang menggambarkan proses suatu peristiwa olahraga hingga menjadi berita yang dipublikasikan kepada khalayak.

5. Skema Penelitian



1.6 Langkah-langkah Penelitian

Metodologi atau langkah-langkah penelitian yang dilakukan dalam penelitian Kebijakan Redaksi Media *Online* Koran Gala dalam Penyajian Berita Olahraga (Studi Kasus pada pemberitaan Persib) dapat diuraikan sebagai berikut:

1.6.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di kantor redaksi Koran Gala yang berlokasi di Jl. Cijawura Girang II No.22, Sekejati, Kec. Buahbatu, Kota Bandung, Jawa Barat Pemilihan lokasi penelitian ini didasarkan pada beberapa pertimbangan akademik dan praktis. Koran Gala dipilih karena merupakan salah satu media *online* lokal yang aktif dan konsisten dalam menyajikan berita olahraga, khususnya pemberitaan mengenai Persib Bandung, sehingga relevan dengan fokus penelitian mengenai kebijakan redaksi dan praktik *gatekeeping*. Selain itu, redaksi Koran Gala memiliki struktur organisasi dan alur kerja editorial yang jelas, sehingga memungkinkan peneliti untuk mengamati secara langsung proses seleksi, pengolahan, dan penyajian berita. Pertimbangan lain adalah dukungan akses dan kemudahan mobilitas peneliti dalam melakukan pengumpulan data, yang mendukung kelancaran dan efektivitas pelaksanaan penelitian

1.6.2 Paradigma dan Pendekatan

Paradigma merupakan seperangkat keyakinan mendasar yang menjadi landasan dalam memahami dan menafsirkan realitas. Dalam penelitian ilmiah, paradigma berfungsi sebagai kerangka filosofis yang membimbing peneliti dalam merancang, melaksanakan, dan menginterpretasikan penelitian. (Ratna, 2011:21) memaknai paradigma sebagai jendela yang digunakan peneliti untuk melihat dan

memahami fenomena secara konsisten, sedangkan (Semi, 1993:51) menegaskan paradigma sebagai orientasi teoritis yang mengarahkan cara berpikir peneliti terhadap objek kajian.

Penelitian ini menggunakan paradigma konstruktivisme karena berfokus pada pemahaman mendalam terhadap kebijakan redaksional dan proses *gatekeeping* media *online* Koran Gala dalam penyajian berita olahraga pada Pemberitaan Persib. Paradigma ini memandang praktik jurnalistik sebagai konstruksi sosial yang dibentuk melalui interaksi, interpretasi, dan konteks sosial para pelakunya, sehingga kebijakan redaksi dan mekanisme seleksi berita dipahami sebagai hasil proses negosiasi makna antara redaksi, audiens, dan dinamika sosial. Penelitian ini tidak bertujuan menguji hipotesis atau mengukur variabel secara kuantitatif, melainkan menafsirkan makna di balik pengambilan keputusan redaksional secara holistik dan kontekstual, sehingga paradigma konstruktivisme dinilai tepat sebagai landasan filosofis untuk mengkaji bagaimana kebijakan redaksional dan *gatekeeping* pada pemberitaan persib dikonstruksi dan dijalankan dalam praktik jurnalistik media *online* Koran Gala.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, yaitu pendekatan yang berorientasi pada pemahaman dan penafsiran terhadap fenomena sosial berdasarkan konteks tempat fenomena tersebut berlangsung. (Citriadin,2020:7) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif melibatkan pendekatan interpretatif untuk memahami dan menafsirkan fenomena dalam kondisi alaminya. Pendekatan ini menekankan pemahaman terhadap proses sosial, pengalaman subjek penelitian, serta konteks yang melatarbelakangi

fenomena yang dikaji. Oleh karena itu, pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan memahami secara mendalam proses *gatekeeping* yang berlangsung di lingkungan redaksi media *online* dalam penyajian berita olahraga, khususnya pemberitaan Persib di Koran Gala.

Penggunaan pendekatan kualitatif dalam penelitian ini juga sejalan dengan pandangan (Citriadin,2020:6) yang menjelaskan bahwa penelitian kualitatif menekankan proses dan realitas yang dibangun secara sosial. Pandangan tersebut relevan dengan penelitian ini karena kebijakan redaksional dan proses seleksi berita tidak hanya berkaitan dengan hasil akhir berupa berita yang dipublikasikan, tetapi juga melibatkan pertimbangan, interaksi, dan interpretasi para pelaku redaksi. Melalui wawancara, observasi nonpartisipan, dan dokumentasi, peneliti berupaya memahami bagaimana wartawan, redaktur, dan editor menjalankan proses *gatekeeping* serta bagaimana kebijakan redaksi memengaruhi penyajian berita olahraga Persib di Koran Gala.

Penelitian ini berpijak pada paradigma konstruktivisme yang memandang realitas sosial sebagai hasil konstruksi bersama para pelaku redaksi, sehingga pendekatan kualitatif menjadi pilihan yang logis dan konsisten dengan tujuan penelitian.

1.6.3 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus dengan pendekatan kualitatif. Studi kasus merupakan penyelidikan empiris yang mengkaji fenomena kontemporer dalam konteks kehidupan nyata, terutama ketika peneliti tidak memiliki kontrol terhadap peristiwa yang diteliti dan fokus penelitian diarahkan pada pertanyaan bagaimana dan mengapa (Yin,2009:8). Metode ini

dipandang relevan untuk memahami secara mendalam praktik pengelolaan media *online*.

Kasus dalam penelitian ini adalah proses *gatekeeping* redaksi media *online* Koran Gala dalam penyajian berita olahraga. Studi kasus dipilih untuk menggali secara kontekstual bagaimana proses penyaringan dan pengambilan keputusan redaksional berlangsung dalam produksi berita olahraga. Fokus kajian diarahkan pada peran faktor individu wartawan dan editor, rutinitas kerja redaksi, kebijakan organisasi media, pengaruh faktor ekstra media, serta sistem sosial yang melingkupi kerja jurnalistik dalam menentukan pemilihan isu, sudut pandang pemberitaan, dan bentuk penyajian berita olahraga.

Penelitian ini menggunakan desain studi kasus tunggal, karena berfokus pada satu objek penelitian yang dikaji secara mendalam dalam konteks kerja redaksi. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan studi dokumentasi, sehingga memungkinkan diperolehnya pemahaman yang komprehensif terhadap fenomena yang diteliti. Penggunaan berbagai sumber data tersebut juga bertujuan memperkuat keabsahan temuan melalui rangkaian bukti empiris (Nur'aini, 2020:9).

Dengan demikian, metode studi kasus dinilai tepat untuk mengungkap secara keseluruhan kebijakan redaksi media *online* Koran Gala dalam penyajian berita Persib, sekaligus menghasilkan pemahaman teoritis mengenai praktik manajemen media *online* dalam konteks jurnalistik olahraga.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

1.6.4 Jenis Data dan Sumber Data

1.6.4.1 Jenis Data

Jenis data dalam penelitian ini merujuk pada semua informasi yang dikumpulkan untuk menjawab pertanyaan penelitian. Penelitian menggunakan data kualitatif, yakni data berbentuk deskriptif yang tersaji dalam kata, kalimat, atau narasi, serta informasi yang diperoleh lewat pengamatan dan wawanca. (Abdussamad,2021:145) menjelaskan bahwa data dalam penelitian kualitatif bersifat verbal dan nonverbal. Berdasarkan hal tersebut, data dalam penelitian ini mencakup informasi mengenai proses kerja, pertimbangan, dan pengalaman para pelaku redaksi dalam menjalankan proses *gatekeeping* pada penyajian berita olahraga di media *online* Koran Gala, khususnya pemberitaan Persib.

1.6.4.2 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder sebagai berikut:

1) Sumber Data Primer

Sumber data primer dalam penelitian ini diperoleh langsung dari redaksi Koran Gala, melalui wawancara mendalam dengan subjek serta observasi terhadap aktivitas kerja redaksi. Data primer mencakup proses pengambilan keputusan redaksional dan mekanisme *gatekeeping* dalam peliputan berita olahraga, meliputi seleksi isu dan sumber berita, pengolahan serta penyajian berita, pembagian tugas di dalam redaksi, serta kebijakan yang diterapkan dalam menyajikan berita tentang persib.

2) Sumber Data Sekunder

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

Sumber data sekunder dalam penelitian ini berupa dokumen dan arsip yang mendukung data primer seperti arsip berita Persib, serta hasil studi pustaka berupa buku, jurnal ilmiah, dan penelitian terdahulu yang relevan dengan kajian kebijakan redaksi media *online* dan jurnalistik olahraga.

1.6.5 Penentuan Informan

1) Teknik Penentuan Informan

Pemilihan informan dalam penelitian ini dilakukan dengan mempertimbangkan individu yang memiliki pengetahuan, pengalaman, dan informasi yang relevan serta berkesinambungan dengan fokus penelitian, yaitu kebijakan redaksi dan praktik gatekeeping dalam penyajian berita olahraga pada rubrik Persib. Peneliti menetapkan informan yang dianggap kredibel dan memahami proses editorial di redaksi Koran Gala, sehingga mampu memberikan jawaban yang akurat dan mendalam sesuai dengan kebutuhan penelitian. Proses penentuan ini memastikan data yang diperoleh representatif dan mendukung analisis mengenai mekanisme seleksi dan penyajian berita olahraga di media *online*.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

2) Informan

Informan dalam penelitian ini adalah individu yang memiliki pengetahuan serta keterlibatan langsung dalam proses editorial dan penyajian berita olahraga di redaksi Koran Gala peneliti menetapkan informan yang berasal dari unsur redaksi yang berperan strategis dalam pemberitaan Persib, yaitu editor, Jurnalis Persib, Redaktur, Pemimpin Redaksi. Editor dipilih karena memiliki kewenangan dalam proses seleksi, penyuntingan, dan pengambilan keputusan editorial. Jurnalis Persib ditetapkan sebagai informan karena terlibat langsung dalam kegiatan peliputan dan

penulisan berita olahraga. Sementara itu, Pemimpin Redaksi dilibatkan untuk memberikan gambaran mengenai pelaksanaan proses gatekeeping dan distribusi konten berita. Penetapan informan tersebut diharapkan mampu memberikan data yang mendalam dan komprehensif terkait praktik gatekeeping dalam penyajian berita olahraga di media *online* Koran Gala.

1.6.6 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan tiga teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1) Wawancara

Wanwancara dilakukan untuk memperoleh data kualitatif secara mendalam terkait kebijakan redaksi dan praktik *gatekeeping* dalam penyajian berita olahraga di media *online* Koran Gala, khususnya pada Persib. Jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara semi-terstruktur, dimana peneliti menyusun pedoman pertanyaan berdasarkan kerangka kebijakan redaksional dan proses gatekeeping, namun tetap memberikan ruang bagi informan untuk menyampaikan pandangan, pengalaman, serta pertimbangan editorial secara luas.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

Melalui wawancara ini, peneliti menggali data mengenai proses seleksi dan penentuan isu berita olahraga, pertimbangan redaksi dalam menentukan kelayakan berita, mekanisme pengolahan dan penyuntingan informasi, pembagian peran dalam redaksi, serta faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan editorial sebelum berita dipublikasikan. Data hasil wawancara tersebut digunakan untuk memahami bagaimana redaksi Koran Gala menjalankan fungsi *gatekeeping* dalam menjaga akurasi, relevansi, dan nilai berita pada rubrik Persib.

2) Observasi

Observasi dilakukan dengan mengamati secara langsung dinamika kerja redaksi media *online* Koran Gala, khususnya pada pengambilan keputusan redaksional, seleksi isu dan sumber berita, dan pengolahan serta penyajian berita olahraga di rubrik Persib. Observasi ini bertujuan untuk memperoleh gambaran empiris mengenai pelaksanaan kebijakan redaksi dan praktik *gatekeeping* dalam lingkungan redaksi media *online*. Jenis observasi yang digunakan adalah observasi non-partisipatif, di mana peneliti tidak terlibat dalam aktivitas redaksi, melainkan berperan sebagai pengamat yang mencermati seluruh proses kerja redaksi secara objektif.

Observasi dilakukan sebagai upaya untuk melengkapi dan memperkuat data hasil wawancara, karena melalui pengamatan langsung peneliti dapat melihat pola kerja redaksi secara nyata yang tidak selalu sepenuhnya terungkap melalui penuturan informan. Melalui observasi, peneliti memperoleh gambaran faktual mengenai proses kerja redaksi, khususnya dalam praktik seleksi dan penyajian berita olahraga pada rubrik Persib, sehingga data yang dikumpulkan mencerminkan kondisi empiris yang sebenarnya di lapangan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

3) Dokumentasi

Peneliti menilai bahwa dua teknik sebelumnya belum cukup, sehingga digunakan juga teknik dokumentasi untuk memperkuat penelitian dengan bukti nyata dan akurat. Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan data pendukung berupa foto, arsip, maupun rekaman kegiatan yang berfungsi melengkapi data sekunder. Keberadaan dokumentasi ini membantu memastikan kelengkapan data

primer dan sekunder sehingga hasil penelitian lebih kredibel serta dapat dipertanggungjawabkan.

1.6.7 Teknik Penentuan Keabsahan Data

Dalam penelitian ini, keabsahan data diuji menggunakan teknik triangulasi, yaitu dengan mengkombinasikan berbagai jenis data dan sumber data yang telah dikumpulkan. Triangulasi dipilih karena dinilai efektif dalam menjamin validitas dan kredibilitas data, mengingat selama proses pengumpulan data peneliti secara seredntak melakukan pembandingan dan pengujian informasi yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan studi dokumentasi.

Hasil wawancara dengan informan akan dicocokkan dengan temuan observasi langsung terhadap aktivitas kerja redaksi Koran Gala, khususnya dalam penyaringan, penentuan isu dan penyajian berita olahraga pada pemberitaan Persib. Selain itu, data tersebut juga diverifikasi melalui dokumen redaksional dan arsip pemberitaan. Penerapan triangulasi bertujuan memperoleh hasil analisis yang lebih kuat dan kesimpulan yang lebih akurat karena ditinjau dari berbagai sudut pandang dan sumber data yang berbeda.

Menurut Sugiyono (2024:125), triangulasi dapat dilakukan melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari berbagai informan, seperti pemimpin redaksi, redaktur, dan reporter, guna melihat konsistensi data antar peran dalam struktur redaksi. Apabila ditemukan perbedaan informasi, peneliti melakukan klarifikasi lebih lanjut untuk memastikan keakuratan data. Sementara itu, triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan data hasil wawancara,

observasi, dan studi dokumentasi agar informasi yang diperoleh tidak hanya bergantung pada satu teknik pengumpulan data, melainkan saling menguatkan.

Dengan demikian, penerapan triangulasi teknik dan sumber diharapkan mampu menghasilkan data yang kredibel serta memberikan pemahaman yang mendalam dan objektif kebijakan redaksi media *online* Koran Gala dalam penyajian berita olahraga, khususnya pada Pemberitaan Persib.

1.6.8 Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan model analisis interaktif. Metode ini sesuai dengan pendekatan kualitatif, dimana peneliti dituntut untuk menjelaskan dan menguraikan data secara sistematis agar mudah dipahami oleh pembaca. Analisis interaktif dipilih untuk memperkuat kedalaman informasi yang diperoleh, sebagaimana dijelaskan oleh Miles dan Huberman bahwa analisis data kualitatif berlangsung secara simultan melalui tahapan yang saling berkaitan (Miles & Huberman, 1984:23), yaitu:

1) Pengumpulan data

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

Pengumpulan data yaitu proses menghimpun data kualitatif melalui wawancara dengan pihak redaksi Koran Gala, observasi terhadap proses pengelolaan dan penyajian berita olahraga, serta dokumentasi berupa arsip berita tentang persib dan pedoman redaksi. Data yang diperoleh disusun dalam bentuk uraian naratif yang menggambarkan kebijakan redaksi secara utuh.

2) Reduksi data

Reduksi data yaitu proses penyederhanaan dan pemilahan data hasil catatan lapangan dengan memfokuskan pada informasi yang relevan dengan permasalahan

penelitian. Data yang berkaitan dengan kebijakan redaksi dan proses *gatekeeping* dipertahankan, sedangkan data yang tidak relevan disisihkan agar analisis mengarah pada penarikan kesimpulan yang valid dan terfokus.

3) Penyajian data

Penyajian data yaitu penyusunan data yang telah direduksi ke dalam bentuk narasi analitis yang didukung oleh matriks, tabel, atau bagan. Penyajian ini bertujuan untuk mempermudah peneliti dalam memahami keterkaitan antar data serta mengidentifikasi pola kebijakan redaksi dan proses *gatekeeping* Koran Gala dalam penyajian berita olahraga.

4) Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan yaitu tahap akhir yang dilakukan secara berulang selama proses penelitian dengan menelaah makna, serta implikasi kebijakan redaksi Koran Gala dalam penyajian berita Persib. Kesimpulan akhir diperoleh setelah data dianggap memadai dan telah melalui proses verifikasi melalui triangulasi teknik sehingga kesimpulan akhir menjadi valid.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

1.6.9 Rencana Jadwal Penelitian

Tabel 1.2 Rencana Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Bulan						
		Des 25	Jan 26	Feb 26	Mar 26	Apr 26	Mei 26	Jun 26
1	Pra Observasi							
2	Pengajuan Judul							
3	Bimbingan Proposal							

4	Seminar Proposal							
5	Penelitian Skripsi							
6	Sidang Munaqosah							

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG